

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Status Gizi dengan Dismenore Primer pada remaja putri di SMPN 1 Selo, sehingga jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Desain *cross sectional* digunakan peneliti untuk melihat korelasi atau hubungan antara variabel independent (faktor risiko) dengan variabel dependen (efek) melalui pendekatan, observasi atau pengumpulan pada satu waktu atau satu kali tanpa adanya *follow up*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Selo. **SMPN 1 Selo** adalah Sekolah Menengah Pertama yang beralamatkan di Jl. Ki Hajar Saloka Km.1, Gebyog, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, 57363. SMPN 1 Selo berdiri pada tahun 1983 dan terakreditasi A sejak tahun 2009. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pada beberapa pertimbangan tertentu. Pertimbangan pertama yaitu adanya fenomena kejadian dismenore primer dari dari mayoritas siswi dengan status gizi normal pada saat dilakukan studi pendahuluan. Pertimbangan kedua yaitu lokasi SMPN 1 Selo mendukung dari segi sasaran atau karakteristik penelitian yaitu remaja putri.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswi SMPN 1 Selo yang telah mengalami menstruasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 siswi.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari seluruh obyek/ subyek yang hendak diteliti serta dapat mewakili seluruh populasi. Adapun kriteria sampel, penetapan jumlah sampel dan tehnik penarikan sampel sebagai berikut:

a. Kriteria sampel

1) Kriteria inklusi

- a) Remaja putri yang setuju menjadi responden.
- b) Remaja putri yang berusia 10-16 tahun.
- c) Remaja putri dengan siklus menstruasi normal (21-35 hari).
- d) Remaja putri dengan durasi menstruasi normal (3-7 hari).

2) Kriteria eksklusi

- a) Remaja putri yang memiliki riwayat operasi ginekologis.
- b) Remaja putri yang menderita penyakit/ kelainan reproduksi.

b. Penetapan Jumlah sampel

Penetapan jumlah/besar sampel didasarkan pada rumus perhitungan sampel untuk hipotesis komparatif kategorik tidak berpasangan (Dahlan, 2016) dengan rumus berikut:

$$n = \left[\frac{Z_{\alpha} + Z_{\beta}}{0,5 \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right]^2 + 3$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

α (alpha) = kesalahan tipe satu yang ditetapkan yaitu 5%

Z_{α} = nilai standar alpha. Nilai diperoleh dari tabel Z kurva normal.

β (beta) = kesalahan tipe dua yang ditetapkan yaitu 10%

z_{β} = nilai standar beta. Nilai diperoleh dari tabel Z kurva normal

r = koefisien kolerasi minimal yang diduga bermakna. Nilai ditetapkan oleh peneliti.

$$n = \left[\frac{Z_{\alpha} + Z_{\beta}}{0,5 \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{1,96 + 1,64}{0,5 \ln \left(\frac{1 + 0,35}{1 - 0,35} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{3,6}{0,5 \ln \left(\frac{1,35}{0,65} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{3,6}{0,5 \ln 2,07} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{3,6}{0,36} \right]^2 + 3$$

$$n = [9,91]^2 + 3$$

$$n = 98,20 + 3$$

$$n = 101,20 \text{ dibulatkan menjadi } 102.$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu 102 responden, terdiri dari siswi kelas 7, 8 dan 9.

c. Teknik penarikan sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kuota Sampling*. Pemilihan sampel didasarkan pada karakteristik responden yang sesuai hingga memenuhi jumlah yang dibutuhkan.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Batasan Variabel	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Status Gizi (Independen)	Keadaan yang dipengaruhi oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk proses metabolisme dan dapat diukur dengan suatu indikator yang dapat menggambarkan status gizi seseorang, contohnya seperti berat badan dan tinggi badan.	Timbangan berat badan merk Onemed dan alat ukur tinggi badan microtoise merk Onemed.	Hasil pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT): 1. Kurus (<i>underweight</i>): <18,4 2. Normal: 18,5-25,0 3. Gemuk (<i>overweight</i>): >25,1	Ordinal
Dismenore Primer (Dependen)	Gangguan menstruasi yang tidak berhubungan dengan kelainan ginekologis. Ditandai dengan keluhan utama nyeri perut bagian bawah baik saat menjelang/ di awal menstruasi. Nyeri dapat menjalar ke bagian paha dalam dan/atau punggung bawah dan dapat disertai gejala sistemik seperti lemas, diare, pusing, mual, muntah, perubahan emosional, dll.	Kuesioner dismenore primer	Hasil pengukuran kuesioner dismenore primer: 1. Dismenore: apabila responden menjawab “ya” pada seluruh kuesioner. 2. Tidak dismenore: apabila responden menjawab “tidak” pada pertanyaan pertama.	Ordinal

E. Pengumpulan Data

1. Jenis/ Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Peneliti memperoleh data secara langsung dari responden.

2. Tehnik Pengumpulan Data

Data karakteristik responden, status gizi dan kejadian dismenore diperoleh dengan membagikan lembar pengumpul data/ kuesioner.

3. Instrumen/ Alat Penelitian

Terdapat 3 alat ukur penelitian yang terdiri dari:

a. Kuesioner karakteristik responden

Kuesioner ini berisikan data demografi responden yang terdiri dari identitas responden (nama, kelas, umur, nomor telepon), riwayat menstruasi (siklus menstruasi dan lama menstruasi) dan riwayat kesehatan (riwayat operasi dan riwayat penyakit ginekologis).

b. Alat ukur status gizi

Status gizi diukur menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan rumus berikut:

$$IMT = \frac{BB \text{ (kg)}}{TB \text{ (m)} \times TB \text{ (m)}}$$

Berat badan diukur menggunakan timbangan berat badan merk Onemed, sedangkan tinggi badan diukur menggunakan microtoise merk Onemed. Kedua alat ukur tersebut belum dilakukan uji Validitas dan reabilitas. Penilaian IMT dikelompokkan menjadi 3 tingkatan menurut Kemenkes, (2019) yaitu:

- 1) Kurus (*underweight*) = $\leq 18,4$
- 2) Normal (*normoweight*) = $18,5-25,0$
- 3) Gemuk (*overweight*) = $\geq 25,1$

c. Alat ukur dismenore primer

Alat ukur berupa kuesioner yang didasarkan pada gejala khusus dismenore primer menurut Price dalam Azwar, (2021) dan digunakan untuk mengetahui kejadian dismenore pada responden. Penilaian Dismenore primer dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

- 1) Ya (mengalami dismenore primer)
- 2) Tidak (tidak mengalami dismenore primer)

4. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reabilitas dilakukan pada instrumen kuesioner dismenore primer dengan bantuan SPSS 25. Uji validitas dilakukan di SMPN 1 Selo pada siswi yang tidak menjadi sampel, dengan menggunakan rumus kolerasi *Pearson Product Moment* dimana item dikatakan valid apabila nilai $\text{sig} < 0,05$. Setelah dilakukan uji validitas dari 5 item pertanyaan, didapatkan seluruh item valid. Kemudian untuk menguji reabilitas instrumen, digunakan rumus *Alpha*. Alat ukur kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 (Arikunto dalam Fajarini, 2012). Setelah dilakukan uji reabilitas didapatkan kuesioner dismenore primer reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,842.

5. Etika Penelitian

Etika penelitian menjadi hal yang amat penting dan harus diperhatikan karena penelitian keperawatan berhubungan secara langsung dengan manusia. Etika penelitian ini sebagai bentuk tanggung jawab moral peneliti dalam melakukan penelitian keperawatan.

a. *Informed Consent*

Informed Consent merupakan lembar persetujuan antara responden dengan peneliti sebagai tanda kesediaan menjadi responden penelitian. Apabila responden setuju, maka responden dimohon untuk menandatangani lembar persetujuan. Kemudian lembar *Informed consent* yang sudah ditandatangani dikumpulkan ke peneliti.

b. *Anonymity*

Peneliti tidak mencantumkan nama terang responden pada lembar alat ukur, setiap responden akan mencantumkan inisial dan peneliti menomori lembar kuisioner. Hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan jaminan bagi subyek penelitian.

c. *Confidentiality*

Peneliti menjaga kerahasiaan data responden baik informasi atau masalah-masalah lainnya. Peneliti tidak mempublikasikan data responden kepada pihak yang tidak berkepentingan. Data akan dimusnahkan dengan cara dibakar saat penelitian selesai.

d. *Justice*

Peneliti memberikan peluang yang sama kepada setiap responden untuk ikut serta dalam penelitian. Peneliti bersikap adil kepada setiap responden tanpa membedakan satu sama lain.

e. *Beneficiary*

Peneliti menyampaikan informasi kepada responden guna meningkatkan manfaat bagi dirinya dan orang lain. Peneliti akan memberikan informasi mengenai Status Gizi dan Dismenore Primer.

f. *Non-maleficiency*

Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa tidak ada perlakuan yang berisiko fatal ataupun membahayakan dalam penelitian ini. Jika penelitian yang dilakukan menyebabkan ketidaknyamanan, maka responden diperkenankan mengundurkan diri dari penelitian.

6. Prosedur Pengambilan Data

a. Pemilihan asisten penelitian

1) Kriteria asisten penelitian

- a) Peneliti memilih 1 asisten penelitian dengan latar belakang pendidikan keperawatan.
- b) Mampu memahami cara penggunaan kuesioner dismenore primer.
- c) Mampu memahami cara penggunaan dan perhitungan IMT.

2) Tugas asisten penelitian

- a) Membantu peneliti membagikan *informed consent* kepada responden yang bersedia.
- b) Membantu membagikan lembar kuesioner kepada responden.
- c) Membantu menjelaskan maksud tujuan penelitian, mendampingi peneliti serta mengecek kelengkapan data kuesioner.

b. Prosedur perizinan

- 1) Peneliti mengajukan surat permohonan izin studi pendahuluan kepada tembusan yaitu kepala SMPN 1 Selo.
- 2) Peneliti mengurus surat permohonan izin uji validitas kuesioner ke Universitas Ngudi Waluyo.
- 3) Setelah mendapatkan surat uji validitas, peneliti mengajukan surat permohonan izin uji validitas kepada Kepala SMPN 1 Selo.
- 4) Peneliti mengurus surat permohonan izin penelitian ke Universitas Ngudi Waluyo.
- 5) Setelah mendapatkan surat penelitian, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala SMPN 1 Selo.
- 6) Setelah melakukan prosedur perizinan, peneliti dapat melakukan pengambilan data penelitian di SMPN 1 Selo.

c. Prosedur pengambilan data

- 1) Peneliti menentukan populasi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan peneliti yaitu siswi yang sudah mengalami menstruasi.
- 2) Peneliti menentukan tehnik sampling yang hendak digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *Kuota Sampling*.
- 3) Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud, tujuan, manfaat dan resiko penelitian kepada responden, baik secara lisan maupun tertulis.
- 4) Subjek penelitian diberi kesempatan bertanya tentang penelitian yang akan diikutinya.

- 5) Peneliti membagikan lembar *informed consent* dan lembar kuesioner penelitian kepada subjek penelitian.
- 6) Peneliti menjelaskan cara pengisian *informed consent* dan lembar kuesioner penelitian kepada responden.
- 7) Kemudian, subjek penelitian yang setuju untuk mengikuti penelitian diminta menandatangani surat pernyataan persetujuan mengikuti penelitian (*informed consent*) dan dilanjutkan mengisi kuesioner penelitian.
- 8) Peneliti mengukur berat dan tinggi badan setiap responden. Kemudian hasil pengukuran diisi oleh masing-masing responden.
- 9) Lembar *Informed consent* dan lembar kuesioner yang sudah diisi oleh responden selanjutnya diserahkan kembali kepada peneliti.
- 10) Seluruh data yang sudah dikumpulkan diperiksa kelengkapan dan ketepatannya di tempat penelitian untuk memastikan tidak ada data yang kurang.
- 11) Peneliti menyortir data responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sesuai jumlah sampel yang telah ditentukan.
- 12) Setelah data disortir, peneliti melakukan editing, koding dan tabulasi menggunakan *Ms. Excel*.
- 13) Setelah itu, data akan dipindahkan ke SPSS versi 25 dan dilakukan analisis univariat (karakteristik responden, perhitungan IMT, dan kejadian dismenore) serta analisis bivariat antara variabel Status Gizi dengan Dismenore Primer.

F. Pengolahan Data

1. *Editing*

Peneliti memeriksa kelengkapan hasil jawaban responden pada lembar alat ukur. Hal yang diperiksa berupa kejelasan tulisan, kelengkapan jawaban, kejelasan makna jawaban, konsistensi antar jawaban, relevansi jawaban dan kesamaan data. Kemudian peneliti mengecek kembali kelengkapan jumlah seluruh data responden untuk menjamin tidak terdapat data yang kurang.

2. *Scoring*

a. Scoring untuk variabel Status Gizi:

- 1) Kurus (*underweight*) : <18,4
- 2) Normal (*normoweight*) : 18,5-25,0
- 3) Gemuk (*overweight*) : >25,1

b. Scoring untuk variabel Dismenore Primer:

- 1) Ya (mengalami dismenore primer)
- 2) Tidak (tidak mengalami dismenore primer)

3. *Coding*

a. *Coding* variabel Status Gizi:

- 1 = Kurus
- 2 = Normal
- 3 = Gemuk

b. *Coding* variabel Dismenore Primer

- 1 = Dismenore

2 = Tidak dismenore

4. *Tabulating* dan *entering*

Data yang sudah dikelompokkan menurut kategori yang sudah ditentukan selanjutnya diinput ke dalam tabel. Data akan lebih ringkas dan mudah dibaca. Dalam proses tabulasi ini, frekuensi dari masing-masing variabel penelitian dapat diperoleh. Analisis data pada proses ini menggunakan bantuan *Ms. Excel*.

5. *Transferring*

Peneliti memindahkan data berupa kode yang telah ditabulasi dari *Ms. Excel* ke SPSS 25. Proses ini bertujuan untuk mempercepat proses analisis data serta menjamin akurasi hasil perhitungan.

6. *Cleansing*

Peneliti mendeteksi atau memperbaiki data yang mungkin tidak akurat untuk memastikan bahwa seluruh data yang dimasukkan sudah sesuai dengan sebenarnya.

G. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisa univariat berisikan hasil perhitungan dari karakteristik responden dan setiap variabel yang diteliti dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. Data disajikan dengan bentuk tabulasi distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

- a. Gambaran karakteristik responden.
- b. Gambaran status gizi pada remaja putri di SMPN 1 Selo.

- c. Gambaran kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMPN 1 Selo.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan guna melihat hubungan atau korelasi antara variabel Status Gizi dengan Dismenore Primer pada remaja putri di SMPN 1 Selo dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima apabila besar P value $> \alpha$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan dismenore primer pada remaja putri di SMPN 1 Selo.
- b. H_0 ditolak apabila P value $< \alpha$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan dismenore primer pada remaja putri di SMPN 1 Selo.